MANAZHIM
Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan

p-ISSN : 2656-5374
e-ISSN : 2656-0216

Terindeks : SINTA 4, Crossref, Garuda, Moraref, Google Scholar, dan lain-lain.

PENGARUH FAKTOR KELUARGA DAN TEMAN SEBAYA TERHADAP MINAT MAHASISWA MEMILIH PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM DI STIT PALAPA NUSANTARA LOMBOK - NTB

Muhamad Zaril Gapari
STIT Palapa Nusantara
zagap205@yahoo.co.id

Abstract

Interest is a tendency to give encouragement in paying attention to something that has an influence on experience or a tendency that makes the subject feel interested in something. Interest which is accompanied by a sense of pleasure in education and the work that is aspired to be one of the factors that encourage individuals to decide to choose a study program. So if the individual chooses a study program according to their interests, it can bring better results in their career or future because with the interest to continue their higher education , it is hoped that later they can be a stepping stone to get a better future than before. This phenomenon is the determining process in choosing a study program. This study aims to determine the influence of family factors on student interest in choosing Islamic Education Management study program and to determine the influence of peer factors on student interest in choosing Islamic Education Management study program. This type of research is quantitative research with a causal associative approach. The research population was all students of the Islamic Education Management study program. Sampling using proportional random sampling technique. This research instrument used is a questionnaire (questionnaire). This research uses multiple linear regression data analysis technique using the SPSS for windows version 18 calculation tool. The results showed that the family factor (X1) did not have a significant effect on the students' interest in choosing the Islamic Education Management study program and the peer factor (X2) had a significant positive influence on the students' interest in choosing the Islamic Education Management study program at STIT Palapa Nusantara Lombok – NTB. Based on the results of the study, it can be concluded that the family factor variable is not able to explain well the high and low interest of students choosing the Islamic Education Management study program and the peer factor variable is able to explain well the high and low interest of students choosing the Islamic Education Management study program at STIT Palapa Nusantara Lombok - NTB . This study provides information that family factors have no significant effect on students' interest in choosing an economic education study program.

Keywords: *Factor Family , Factor Friend peer and Interest Student*

Abstrak : Minat adalah suatu kecenderungan untuk memberi dorongan dalam memperhatikan sesuatu yang memberi pengaruh terhadap pengalaman atau kecenderungan yang membawa subyek merasa tertarik pada sesuatu. Minat yang di sertai rasa senang terhadap pendidikan dan pekerjaan yang dicita-citakan menjadi salah satu faktor pendorong individu memutuskan memilih program studi. Jadi jika individu memilih program studi sesuai dengan minat, maka dapat membawa hasil yang lebih baik pada karier atau masa depan karena dengan adanya minat untuk melanjutkan kependidikan perguruan tinggi diharapkan nantinya dapat menjadi batu loncatan untuk mendapatkan masa depan yang lebih baik dari sebelumnya. Femomena inilah yang menjadi proses penentuan dalam memilih program studi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor keluarga terhadap minat mahasiswa memilih program studi Manajemen Pendidikan Islam dan untuk mengetahui pengaruh faktor teman sebaya terhadap minat mahasiswa memilih program studi Manajemen Pendidikan Islam. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal. Populasi penelitian adalah semua mahasiswa program studi Manajemen Pendidikan Islam. Pengambilan sampel menggunakan teknik proportional random sampling. Penelitian ini instrument yang digunakan adalah kuesioner (angket). Penelitian ini menggunakan teknik analisa data regresi linier berganda dengan menggunakan alat bantu hitung program SPSS for windows versi 18. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor keluarga (X1) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa memilih program studi Manajemen Pendidikan Islam dan faktor teman sebaya (X2) mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap minat mahasiswa memilih program studi Manajemen Pendidikan Islam di STIT Palapa Nusantara Lombok - NTB. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa variabel faktor keluarga tidak mampu menjelaskan dengan baik tinggi rendahnya minat mahasiswa memilih program studi Manajemen Pendidikan Islam dan variabel faktor teman sebaya mampu menjelaskan dengan baik tinggi rendahnya minat mahasiswa memilih program studi Manajemen Pendidikan Islam di STIT Palapa Nusantara Lombok - NTB. Penelitian ini memberikan informasi bahwa faktor keluarga tidah berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa memilih program studi pendidikan ekonomi.

Kata Kunci: Faktor Keluarga, Faktor Teman Sebaya dan Minat Mahasiswa

PENDAHULUAN

Mahasiswa merupakan topik yang selalu menarik untuk dibahas dan dikaji pada setiap aktivitasnya. Hal ini disebabkan karena mahasiswa merupakan intelektual yang memegang predikat sebagai *agent of change*, *agen of modernation dan agent of development*.

Salah satu topik yang menarik dibahas terkait dengan mahasiswa adalah faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa memilih program studi. Hal ini penting mengingat ketepatan dalam memilih program studi adalah salah satu penentu kesuksesan. Memilih program studi kuliah bukanlah urusan yang mudah dan bukan

persoalan yang sepele, banyak faktor yang harus diperhitungkan dan dipikirkan masak-masak.

Sementara itu, ada kecenderungan di kalangan mahasiswa baru dan lama untuk memilih jurusannya sesuai dengan keinginan dan keyakinannya untuk mampu melaksanakan studinya sampai selesai. Padahal belum tentu ketika mahasiswa baru mulai masuk pertama kali melanjutkan studinya sampai selesai, kadang kala jumlah mahasiswa baru akan berkurang ketika menginjak satu semester.

Maka untuk menghindari adanya penurunan jumlah pada mahasiswa di STIT Palapa Nusantara Lombok - NTB perlu diadakan penelitian tentang minat mahasiswa dalam memilih jurusan program studi, apakah yang dipilih sesuai dengan minat bakat sehingga mahasiswa tersebut mampu melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai mahasiswa serta cenderung untuk melakukan penundaan pada tugas yang diberikan dalam kuliah.

Ketika mahasiswa memilih program studi dengan minat yang tinggi cenderung mahasiswa tidak melakukan penundaan pada tugas yang diberikan, dan sebaliknya apabila minat mahasiswa dalam memilih program studi rendah atau hilang maka cenderung melakukan penundaan pada tugas yang diberikan.

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang.[1] Minat adalah kecenderungan tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang diperhatikan secara terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Minat berbeda dengan perhatian karena perhatian sifatnya sementara (tidak dalam waktu yang lama) dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang. Sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan.[2]

Kegagalan mahasiswa di Perguruan Tinggi dapat menjadi kenyataan dengan melihat seberapa kuat kemauan dan semangat calon mahasiswa itu sendiri. Apapun pilihannya, jika dilaksanakan dengan tekat kuat dan minat yang tinggi akan memperkecil resiko kegagalan. Dalam hal ini minat mahasiswa tidak lepas dari faktor

[1] Bahar Djamari. Syaiful. *Psikologi Belajar.* (Jakarta: PT Gramedia, Tahun 2000), Hal. 35.
[2] Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya.* (Jakarta:Rineka Cipta, Tahun 2010), Hal. 57

eksternal yaitu faktor keluaraga (orang tua) dan teman sebaya yang sangat menentukan.

Keluarga adalah ayah, ibu, dan anak-anak serta family yang menjadi penghuni rumah.Orang tua seringkali dominan dalam menentukan jurusan yang dipilih anaknya.[3]

Pola asuh orang tua merupakan sikap orang tua dalam berinteraksi dengan anak-anaknya. Sikap orang tua ini meliputi cara orang tua memberikan aturan-aturan, hadiah maupun hukuman, menunjukkan otoritasnya, dan memberikan perhatian serta tanggapan terhadap anaknya.[4]

Selera orang tua yang menentukan jurusan yang diambil anaknya. Pada sebagian kasus, biasanya orang tua menghendaki anaknya masuk jurusan yang sama dengan dirinya dulu sewaktu kuliah. Orang tua yang dokter menginginkan anaknya masuk kedokteran. Orangtua yang guru menginginkan anaknya masuk sekolah tinggi keguruan. Orang tua yang Bankir ingin anaknya masuk jurusan ekonomi juga.

Persoalannya adalah tidak semua anak mirip orang tuanya. Antara anak dan orang tua sering terdapat perbedaan karakter yang cukup jauh. Jadi, jurusan yang cocok untuk orang tua tidak selalu cocok untuk anaknya. Pertimbangan orang tua dalam memilih jurusan untuk anaknya biasanya berkutat di persoalan prospek karir di masa depan. Mereka jeli melihat karirkarir yang sekiranya bakal memberikan jaminan karir bagus untuk anaknya. Jadi, sang anak pun diminta memilih jurusan-jurusan tersebut. Sebab, bagaimanapun namanya orang tua selalu menginginkan anaknya memiliki kehidupan yang berhasil. Mereka cemas jika anaknya kelak tidak memiliki kehidupan yang sukses. Mereka takut hidup anaknya terlunta-lunta. Mereka ingin anaknya hidup berkecukupan.

Orang tua ikut berperan dalam menentukan arah pemilihan karir pada anaknya. Walaupun pada akhirnya keberhasilan dalam menjalankan karir selanjutnya tergantung pada kecakapan dan keprofesionalan pada anak yang menjalaninya. Karena hal ini berkaitan dengan masalah pembiayaan pendidikan, masa depan anaknya agar terarah dengan baik, maka sekalipun orang tua turut ikut campur agar anaknya memilih program studi yang mampu menjamin kehidupan karirnya.

[3] Dalyono, M. *Psikologi Pendidikan.* (Jakarta: Rieneka Cipta, Tahun 2010), Hal. 59.
[4] Suryani dan Tarmudji, *Pajak Indonesia.* (Graha Ilmu. Yogyakarta, Tahun 2011), Hal. 4.

Dalam kenyataannya tak selamanya yang menjadi pilihan orang tua akan berhasil dijalankan anaknya, kalau tidak disertai oleh minat bakat, kemampuan, kecerdasan, motivasi internal dari anak yang bersangkutan, hal inilah yang perlu diperhatikan. Tapi tidak dipungkiri pada kenyataannya, lingkungan pergaulan dalam kelompok remaja cukup memberi pengaruh pada diri seseorang dalam memilih program studi di SMA/SMK/MA maupun Perguruan tinggi. Mereka mungkin merasa tidak enak kalau tidak sama dalam pemilihan jurusan atau program studi. Satu-satunya alasan mereka memilih sebuah jurusan adalah karena teman baiknya memilih jurusan itu. Sebagian berkelit beralasan demi solidaritas dengan teman. Bukan itu alasan sebenarnya. Yang sesungguhnya, mereka cari rasa aman. Langkah tersebut dilakukan sebagai antisipasi agar mengurangi stres saat masuk kuliah di tempat baru. Adanya teman di tempat baru akan membuat mereka lebih percaya diri dan kecemasan mereka berkurang.

Pengaruh *negative* dari teman sebaya terhadap perkembangan anak-anak dan remaja. Bagi sebagian remaja, ditolak atau diabaikan oleh teman sebaya, menyebabkan munculnya rasa kesepian atau permusuhan. Disamping itu, penolakan oleh teman sebaya dihubungkan dengan kesehatan mental dan problem kejahatan. Sejumlah ahli teori juga telah menjelaskan budaya teman sebaya remaja merupakan suatu bentuk kejahatan yang merusak nilai-nilai dan kontrol orang tua. Lebih dari itu teman sebaya dapat memperkenalkan remaja pada alcohol, obat-obatan (narkoba), kenakalan, dan berbagai bentuk perilaku yang dipandang orang dewasa sebagai bentuk maladaftif.[5]

Dari uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelituan mengenai "Pengaruh Faktor Keluarga Dan Teman Sebaya Terhadap Minat Mahasiswa Memilih Program Studi Manajemen Pendidikan Islam di STIT Palapa Nusantara Lombok – NTB".

[5] Santrock, J. W. *Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga, Tahun 1998).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal. Penelitian asosiatif kausal adalah "penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana satu variabel mempengaruhi variabel lain". Dengan kata lain desain kausal berguna untuk mengukur hubungan-hubungan antar variabel riset atau berguna untuk menganalisis bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel yang lain.[6]

Penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal dilaksanakan di STIT Palapa Nusantara Lombok – NTB, dengan tujuan Untuk mengetahui pengaruh faktor keluarga dan teman sebaya terhadap minat mahasiswa memilih program studi manajemen pendidikan islam. Populasi dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa program studi manajemen pendidikan islam, jumlah mahasiswa 164 orang dengan pembagian dalam 4 kelas sedangkan untuk pengambilan sampel menggunakan *teknik proportional random sampling* dan *probability random sampling. Proportional* digunakan untuk menentukan besarnya sampel pada tiap-tiap kelas. Sedangkan *probability* adalah karena setiap subjek dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel, sehingga menjadi sampaelnya berjumlah 62 mahasiswa. Metode pengumpulan data penelitian ini dengan kuesioner (angket),. Sedangkan teknik analisis data penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji otokorelasi.

HASIL PENELITIAN

Adapun hasil dari penelitian ini dalam Pengaruh Faktor Keluarga Dan Teman Sebaya Terhadap Minat Mahasiswa Memilih Program Studi Manajemen Pendidikan Islam di STIT Palapa Nusantara Lombok – NTB ialah :

A. Statistik Deskriptif Hasil Angket

Sesuai dengan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner atau angket. Kuesioner atau angket yang dimaksudkan adalah angket

[6] Husein, Umar. *Metode Riset Perilaku Konsumen*. (Jasa. Jakarta : Ghalia Indonesia, Tahun 2003), Hal. 23.

mengenai faktor keluarga, faktor teman sebaya dan minat mahasiswa program studi Manajemen Pendidikan Islam di STIT Palapa Nusantara Lombok – NTB.

Pengujian statistik deskriptif adalah untuk menyajikan informasi mengenai nilai maksimum, nilai minimum, mean (nilai rata-rata) dan standar deviasi dari variabel faktor keluarga, faktor teman sebaya dan minat mahasiswa program studi manajemen pendidikan islam hasil perhitungan yang telah dilakukan, maka telah diperoleh hasil berikut.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Residuals Statistics[a]

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	19.32	22.30	20.76	.598	62
Residual	-4.420	6.636	.000	2.245	62
Std. Predicted Value	-2.410	2.570	.000	1.000	62
Std. Residual	-1.936	2.906	.000	.983	62

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa nilai minimum ditunjukkan sebesar 19.32, nilai maximum sebesar 22.30, mean (nilai rata-rata) sebesar 20.76 dan standar dediasi sebesar 0.598.

B. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengukur apakah data memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik. Pengujian normalitas data pada penelitian ini dilakukan dengan pembuatan grafik normal probability plot menggunakan bantuan *softwere SPSS for windows versi 18*.[7] Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, sebaliknya jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau

[7] Sujianto, Eko, Agus. *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0.* (Jakarta: Prestasi Pustaka, Tahun 2009), Hal.77.

tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.[8]

Setelah dilakukan pengujian normalitas data, didapatkan hasil seperti yang terlihat pada gambar di bawah ini.

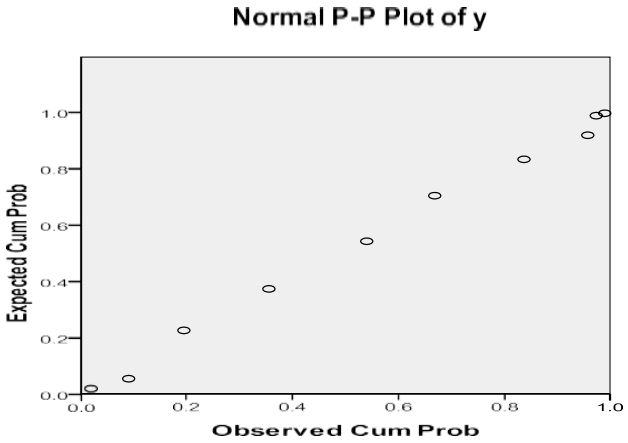

Gambar 1. Grafik Scatter Plot

Dari grafik di atas, terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Dengan demikian, model regresi layak dipakai untuk memprediksi Y (minat) berdasarkan masukan variabel independennya.

2. *Uji Multikoliniearitas*

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinieritas (multiko). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen.[9] Untuk mengetahui adanya masalah multikolinieritas dapat diketahui dengan menghitung *Variance Inflation Faktor* (VIF). Uji multikolinieritas pada penelitian ini menggunakan bantuan *softwere SPSS for windows versi 18*. Pedoman model regresi yang bebas multiko didasarkan pada mempunyai nilai VIF di sekitar angka 1, dan mempunyai angka tolerance mendekati 1.[10]

[8] Santoso, Purbayu Budi dan Ashari. *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel dan SPPS*. (Yogyakarta : Andi offset, Tahun 2005), Hal. 213.
[9] Santoso, S. *Mastering SPSS 18*. (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, Tahun 2010), Hal.203.
[10] *Ibid,*. Hal. 206.

Setelah dilakukan pengujian multikolinieritas data diperoleh nilai VIF sebagai berikut.

Tabel 2. Nilai *Tolerance* dan VIF

No.	Variabel	*Tolerance*	VIF
1	Faktor Keluarga (X1)	.974	1.027
2	Faktor Teman Sebaya (X2)	.974	1.027
Dependent Variabel: Minat Mahasiswa Memilih Program Studi Pendidikan Ekonomi (Y)			

Setelah menganalisa tabel di atas, ternyata semua angka nilai VIF di sekitar angka 1 dan angka tolerance mendekati 1. Angka-angka tersebut di atas mengindikasikan tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas. Dengan demikian model regresi layak dipakai untuk memprediksi Y (minat mahasiswa memilih program studi manajemen pendidikan islam) berdasarkan masukan variabel independennya.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas adalah untuk melihat apakah model memiliki varian residu yang sama. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar scarter plot model tersebut. Tidak terdapat heteroskedastisitas jika penyebaran titik-titik data tidak berpola, titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0, dan titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja. Pengujian heteroskedastisitas data pada penelitian ini menggunakan bantuan *softwere SPSS for windows versi 18*.[11]

Setelah dilakukan pengujian heterokedastisitas data didapatkan hasil seperti yang terlihat pada gambar berikut.

[11] *Ibid*,. Hal. 79.

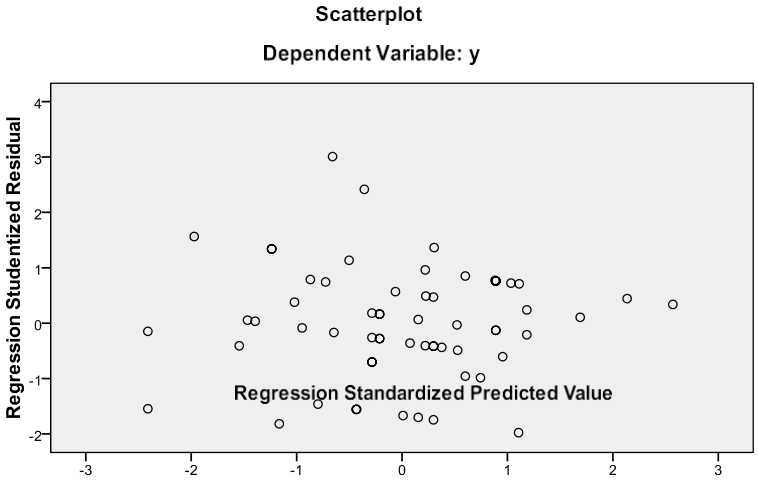

Gambar 2. Scatter Plot

Dari gambar 2 di atas, terlihat hasil scatter plot menunjukkan adanya titik-titik yang menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu secara jelas, yang tersebar baik di bawah maupun di atas angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian model regresi layak dipakai untuk memprediksi Y (minat mahasiswa memilih program studi manajemen pendidikan islam) berdasarkan masukan variabel independennya.

4. *Uji Autokorelasi*

Uji ini bertujuan untuk melihat apakah dalam model linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode tertentu dengan kesalahan pada periode sebelumnya. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi masalah autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin Watson*. Secara umum panduan mengenai angka Durbin-Watson dapat diambil patokan sebagai berikut :

Angka D-W dibawah -2, berarti ada autokorelasi positif,

Angka D-W diantara -2 dan 2, berarti tidak ada autokorelasi,

Angka D-W diatas 2, berarti ada autokorelasi negatif.

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.257[a]	.066	.035	2.283	1.904

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Tabel 3 diatas memperlihatkan nilai statistik D-W sebesar 1.904, angka ini terletak diantara -2 dan 2, dari pengamatan ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

C. Analisis regresi linear berganda

Hasil perhitungan model linier berganda untuk variabel dependen (minat mahasiswa) atas variabel independen (faktor keluarga dan faktor teman sebaya) sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Regresi

Variabel	Koefesien	T Hitung	Prob-Sig
Constanta	16.777	7.783	0,000
Keluarga	0.043	0.485	0,629
Minat	0,220	0.118	0,065
F Hitung	2,093		
Prob	0,000		
N	62		
R^2	0,066		

Berdasarkan tabel 4 diatas hasil analisis yang diperoleh bahwa model regresi linier berganda untuk variabel independen faktor keluarga dan factor teman sebaya, serta variabel dependen yaitu minat mahasiswa dalam memilih program studi

manajemen pendidikan islam yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

$$Y = 16.777 + 0.043\ X_1 + 0{,}220\ X_2 + e$$

Dari persamaan regresi yang diperoleh di atas maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1). Konstanta atau koefesien β_0 sebesar 16,777 menunjukan bahwa apabila variabel faktor keluarga dan faktor teman sebaya dianggap konstan atau tetap maka minat mahasiswa akan bernilai sebesar 16,777

2). Variabel faktor keluarga mempunyai pengaruh yang positif terhadap variabel minat mahasiswa dengan nilai koefesien regresi sebesar 0,043 yang apabila variabel faktor keluarga meningkat sebesar 1 satuan maka minat mahasiswa akan meningkat sebesar 0,043 dengan asumsi bahwa variabel-variabel lain dianggap konstan (cateris paribus). Dengan adanya pengaruh yang positif ini, variabel minat dan faktor keluarga mempunyaihubungan yang searah. Yang artinya apabila variabel faktor keluarga meningkat akan mengakibatkan meningkatnya nilai variabel minat mahasiswa

3). Variabel faktor teman sebaya mempunyai pengaruh yang positif terhadap minat mahasiswa yang dilihat dari nilai koefesien regresi sebesar 0,220 yang apabila variabel faktor teman sebaya meningkat sebesar 1 satuan maka akan mengakibatkan meningkatnya nilai variabel minat sebesar 0,220 dengan asumsi bahwa variabel-variabel lain dianggap konstan (cateris paribus). Dengan adanya pengaruh yang positif ini, berarti antara variabel minat dan variabel faktor teman sebaya mempunyai hubungan yang searah. Apabila variabel teman sebaya meningkat makan akan mengakibatkan meningkatnya nilai variabel minat.

D. Koefesien Determinasi (R^2)

Koefesien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefesien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memperediksi variasi variabel dependen. Dari hasil regresi pengaruh faktor keluarga dan faktor teman sebaya terhadap minat mahasiswa diperoleh nilai R^2 sebesar 0,066. Hal ini berarti sebesar 6,6 % minat mahasiswa memilih program studi manajemen pendidikan islam dijelaskan oleh kedua variabel independen yaitu faktor keluarga dan faktor teman sebaya sedangkan sisanya sebesar 3,8 persen dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang ikut mempengaruhi minat mahasiswa untuk memilih program studi manajemen pendidikan islam tetapi tidak di masukan di dalam model penelitian ini.

E. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. hasil pengujian regresi linier berganda dapat ditabulasikan yaitu dengan Uji t. Uji t digunakan untuk melihat pengaruh signifikansi variabel independen terhadap variabel dependen secara indipidual atau parsial dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan. dengan tingkat signifikannya 0,05. apabila nilai sig lebih besar dari 0,05 maka Ha ditolak , sedangkan apabila nilai sig lebih kecil dari 0,05 , maka Ha diterima . dari hasil penelitian dan analisis data dengan mengunakan SPSS.

Tabel 5. Hasil Uji t

Coefficients[a]

	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		

Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	16.777	2.156		7.783	.000
	X1	.043	.089	.062	.485	.629
	X2	.220	.118	.240	1.883	.065

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan nilai probablitasnya, jika nilai probablitasnya lebih kecil dari 0,05 maka H_a diterima dan jika nilai probablitasnya lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dari hasil perhitungan yang didapat bahwa nilai prob-sig 0.629 lebih besar dari nilai 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya faktor keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa memilih program studi manajemen pendidikan islam.

Berdasarkan nilai probablitasnya, jika nilai probablitasnya lebih kecil dari 0,05 maka kita menerima H_a dan menolak H_0 dan jika nilai probablitasnya lebih besar dari 0,05 kita menerima H_0 dan menolak $H_{a.}$ dari hasil perhitungan yang didapat bahwa nilai prob-sig sebesar 0,065 lebih besar dari 0,05 maka H_a diterima dan H_o ditolak. Artinya faktor teman sebaya tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa memilih program studi manajemen pendidikan islam.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis statistik secara parsial , maka dapat di simpulkan bahwa:

1. variabel faktor keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa memilih program studi manajemen pendidikan islam. Maka hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai probablitasnya, jika nilai probablitasnya lebih kecil dari 0,05 maka H_a diterima dan jika nilai probablitasnya lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dari hasil perhitungan yang didapat bahwa nilai prob-sig 0.629 lebih besar dari nilai 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya faktor keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa memilih program studi manajemen pendidikan islam.

2. Variabel faktor teman sebaya dilihat berdasarkan nilai probablitasnya, jika nilai probablitasnya lebih kecil dari 0,05 maka kita menerima H_a dan menolak H_0 dan jika nilai probablitasnya lebih besar dari 0,05 kita menerima H_0 dan menolak $H_{a.}$ dari hasil perhitungan yang didapat bahwa nilai prob-sig sebesar 0,065 lebih besar dari 0,05 maka H_a diterima dan H_o ditolak. Artinya faktor teman sebaya tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa memilih program studi manajemen pendidikan islam.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasaan yang telah dipenjelasan di bab sebelumnya , untuk mencari pengaruh faktor keluarga (X1) dan faktor teman sebaya (X2) terhadap terhadap minat mahasiswa memilih program studi Manajemen Pendidikan Islam di STIT Palapa Nusantara Lombok – NTB, maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Faktor keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa memilih program studi manajemen pendidikan islam. Maka hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai probablitasnya, jika nilai probablitasnya lebih kecil dari 0,05 maka H_a diterima dan jika nilai probablitasnya lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dari hasil perhitungan yangdidapat bahwa nilai prob-sig 0.629 lebih besar dari nilai 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya faktor keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa memilih program studi pendidikan ekonomi.
2. Faktor teman sebaya tidak berpengaruh signifikan dilihat berdasarkan nilai probablitasnya, jika nilai probablitasnya lebih kecil dari 0,05 maka kita menerima H_a dan menolak H_0 dan jika nilai probablitasnya lebih besar dari 0,05 kita menerima H_0 dan menolak $H_{a.}$ dari hasil perhitungan yang didapat bahwa nilai prob-sig sebesar 0,065 lebih besar dari 0,05 maka H_a diterima dan H_o ditolak. Artinya faktor teman sebaya tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa memilih program studi manajemen pendidikan islam.

DAFTAR PUSTAKA

Bahar Djamari, Syaiful. 2000. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Gramedia.

Dalyono, M. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rieneka Cipta.

Husein, Umar. (2003). *Metode Riset Perilaku Konsumen Jasa*. Jakarta : Ghalia Indonesia.

Santoso, Purbayu Budi dan Ashari. (2005). *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel dan SPPS*. Yogyakarta : Andi offset

Santoso, S. (2010). Mastering SPSS 18. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Santrock, J. W. 1998. *Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.

Slameto, 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta:Rineka Cipta.

Sujianto, Eko, Agus. 2009. *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Suryani dan Tarmudji, 2011. *Pajak Indonesia*. Graha Ilmu. Yogyakarta.